

STRATEGI PEMBINA PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL TIM RESCUE, DI SMA TUNAS KELAPA KOTA SAMARINDA

Muhammad Reofani¹, Sukapti², Sarifudin³

Abstrak

Berdasarkan yang terjadi di SMA Tunas Kelapa Mempunyai Tim Rescue Tunas Kelapa yang dimana tim rescue ini terdiri dari anggota ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMA Tunas Kelapa Oleh sebab itu peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Pembina Pramuka dalam meningkatkan sikap social tim rescue melalui kegiatan – kegiatan tim rescue Tunas Kelapa. Penelitian ini berjenis kualitatif. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini dibatasi dalam lingkup pengurus Tim Rescue Tunas Kelapa, Anggota Rescue yang ikut berpartisipasi, Untuk mendapatkan data secara menyeluruh peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan fakta, bahwa Pembina Rescue Tunas Kelapa sudah melakukan perannya sebagai Pembina Tim Rescue akan tetapi masih banyak anggota yang mempunyai sikap apatis dan bahkan rescue tunas kelapa sempat vakum dalam kepengurusan maka dalam hal ini peneliti memberikan beberapa saran dan rekomendasi yang bisa dijadikan acuan Pembina dalam meningkatkan sikap social Tim Rescue Tunas Kelapa.

Kata Kunci : Strategi, Pembina, Sikap Sosial.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: mreofani@gmail.com

² Dosen Pembimbing 1, Dosen Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing 2, Dosen Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Era Globalisasi dan pasar bebas, manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang sangat tidak menentu. Di Indonesia saat ini, salah satu program Pemerintah yaitu memusatkan mutu pendidikan pada peningkatan Kegiatan Belajar Mengajar yang didalamnya terdapat Guru sebagai pengajar dan siswa sebagai unsur manusia yang tentunya mempunyai unsur-unsur Manusiawi seperti Kemampuan, Keterampilan, Motivasi dan lain sebagainya yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Manusia di didik menjadi orang yang berguna bagi Negara, nusa dan bangsa. Pendidikan pertamakali didapatkan yaitu dilingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan ialah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Ialah Pendidikan Sebagai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. maka daripada itu pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia di Indonesia pendidikan sangat lah penting dan wajib untuk mendapatkan pembelajaran, pendidikan juga menjadikan dirikita sebagai manusia yang berkarakter, sopan santun dan memiliki jiwa social yang tinggi kepada sesama manusia lainnya.

Pendidikan dilaksanakan di tiga pusat yang sering disebut dengan tripusat pendidikan, yaitu di tempat sekolah, Orang tua, dan lingkungan masyarakat. Untuk pendidikan anak menjadi dewasa yang mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan lingkungannya, pendidikan formal disekolah terbagi menjadi dua ialah kegiatan intrakulikuler dan kegiatan ekstrakulikuler. Kegiatan intrakulikuler dilaksanakan pada jam sekolah. Keduanya kegiatan sama pentingnya dan saling melengkapi di antara keduanya. Istilah kegiatan ekstrakulikuler menurut (Poerwadarminta & Poerwadarminta Pdf, 1953) diartikan kegiatan yang ada di luar program yang tertentu dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa, sedangkan kegiatan ekstrakulikuler dalam kurikulumsekolah dasar dijelaskan, bahwa kegiatan ekstrakulikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Kegiatan ekstrakulikuler di sekolah beraneka ragam, antara lain adalah : Pramuka, Pmr, Rohis, Futsal dan lain-lain dari salah satu kegiatan ekstrakulikuler yang memiliki peran besar di sekolah dan masyarakat adalah pramuka. Gerakan Pramuka juga merupakan wadah pembinaan generasi muda yang sangat potensial dengan prinsip dasar.

Gerakan Pramuka Bertujuan Membentuk setiap anggotanya memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai – nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup. Sebagaimana diketahui bersama, Gerakan Pramuka adalah Salah satu Organisasi Kepanduan yang ada di Indonesia di dirikan pada tanggal 14 Agustus 1961 yang dipimpin pertama kali oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX Hingga saat ini beliau di nobatkan sebagai bapak Kepanduan Indonesia, Gerakan Pramuka juga di akui oleh World Organization of the Scout adalah organisasi dunia non-pemerintah yang menaungi gerakan kepanduan diseluruh dunia, WOSM didirikan pada tahun 1920 dan memiliki kantor pusat Di Jenewa, Swiss.

Kegiatan Pramuka sangat penting dan bermanfaat untuk mendidik Sikap Sosial Peserta didik, seperti yang tertuang dalam Dasa Dharma Pramuka, Bahwa Pramuka itu : (1) Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, (3) Patriot yang sopan dan ksatria, (4) Patuh dan suka bermusyawarah, (5) Rela Menolong dan tabah, (6) Rajin terampil dan gembira, (7) Hemat Cermat dan bersahaja, (8) Disiplin berani dan setia, (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, (10) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan. Selain Dasa Dharma Pramuka Juga memiliki Tri Satya yang mana dapat diartikan tiga butir janji peserta didik terhadap Gerakan Pramuka yang mana tertuang sebagai berikut : Demi Kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh: (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila, (2) Menolong sesama hidup dan ikut serta Membangun Masyarakat, (3) Menepati Dasa Dharma.

Didalam Gerakan Pramuka ada namanya pembina Pramuka, pembina adalah anggota dewasa Gerakan Pramuka yang mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan kepramukaan di gugus depan, ada istilah di dalam Gerakan Pramuka ialah sistem among adalah cara pelaksanaan Pendidikan di dalam Gerakan Pramuka. Sistem among merupakan hasil pemikiran Ki Hajar Dewantara, sistem among merupakan Pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa, dengan sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah keharusan, paksaan, dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas dan aktivitas sesuai dengan aspirasi peserta didik, sistem among mewajibkan pembina Pramuka melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut :

1. Ing ngarso sung tulodo (di depan menjadi teladan)
2. Ing madya mangun karso (di tengah – tengah mereka pembina membangun kemauan)

3. Tut wuri Handayani (dari belakang pembina memberi daya/kekuatan atau dorongan dan pengaruh yang baik kearah kemandirian)

Berdasarkan hasil Observasi awal yang di lakukan peneliti di Gugus Depan Tunas Kelapa Pangkalan SMA Tunas Kelapa Kota Samarinda, Sekolah SMA Tunas Kelapa Kota Samarinda beralamat di JL. M Yamin No.06 Komplek Gedung Kwartir Daerah Kalimantan Timur Seharusnya pramuka itu mempunyai jiwa sosial yang sangat melekat di dirinya hal ini lah yang seharusnya di miliki anggota pramuka di tunas kelapa sendiri sikap sosial sangat kurang bagi anggota tim rescue yang ada di tunas kelapa yang dimana di suatu momen/musibah baru jiwa sosial itu ada hal ini lah yang sangat di sayangkan sebagai anggota pramuka.

Kerangka Dasar Teori

Strategi

Menurut (Tate et al., 1992)Strategi merupakan alat atau Tindakan yang digunakan oleh manajemen untuk mencapai kinerja yang konsistendengan misi dan tujuan organisasi,

Menurut (Anthony & Vijay Govindarajan, 2009)Startegi merupakan suatu proses dalam manaejmen yang sistematis yang didefinisikan sebagai proses dalam pengambilan keputusan atas program – program yang akan dilaksanakan oleh organisasi.

Dari segi bahasa strategi berasal dari bahasa yunani, yaitu strategos yang bersal dari kata stratos, yang berarti militer ag yang berarti pemimpin. Dalam konteks awalnya strategi diartikan sebagai generalship atau suatu yang dilakukan para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukan musuh dalam memenangkan peperangan. Sehingga tidak heran jika awal perkembangannya strategi digunakan dan populer dilingkungan militer.

Seiring dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, kata strategi banyak diadopsi dan diberikan pengertian yang lebih luas sesuai dengan bidang Ilmu atau kegiatan yang menerapkannya. Pengertian strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni seorang jendral di masa perang, tetaapi sudah berkembang pada tanggungjawab seorang pemimpin (manejemen puncak). (John, 1999)mengatakan strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, di sertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Menurut (Henri, 2018)mengatakan, bahwa strategi pada hakikatnya adalah sebuah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya

Istilah startegi menurut (Mintzberg, Henry dan Quinn, 1991), merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama organisasi ,

kebijakan ataupun tindakan-tindakan ke dalam suatu keterkaitan secara terpadu. Strategi yang baik mampu membantu mengintegrasikan berbagai kepentingan. Bagi kepentingan organisasi, strategi diharapkan mampu membantu mengantisipasi perubahan lingkungan.

JB.Quinn mengemukakan bahwa strategi memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Strategi meliputi unsur-unsur sasaran (goals)
- b. Mewujudkan beberapa konsep dan dorongan yang memberikan hubungan, keseimbangan, dan fokus.
- c. Strategi mengutaran sesuatu yang tidak dapat diduga semula atau sesuatu yang tidak dapat diketahui.

Dari berbagai pengertian dan definisi mengenai strategi, secara umum dapat didefinisikan bahwa strategi itu adalah suatu cara yang digunakan oleh manager atau pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi merupakan langkah awal bagi sebuah organisasi dan elemen-elemen didalamnya untuk menyusun langkah-langkah atau tindak-tindakan dengan memperhentikan faktor-faktor internal dan eksternal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari penjelasan diatas ada empat faktor penentu keberhasilan suatu strategi :

1. Tujuan yang jelas

Dengan menetapkan sasaran yang tepat, akan mudah bagi komunitas untuk mencapai tujuan keuntungan dengan cara mendefinisikan tujuan strategis yang jelas.

2. Pemahaman lingkungan eksternal

Menganalisis tentang lingkungan eksternal merupakan langkah penting dalam proses strategi. Sebuah strategi yang berhasil merupakan yang sangat sesuai dengan lingkungan. Kesesuaian antara strategi dan lingkungan mengharuskan strategi untuk selalu disesuaikan dengan kondisi lingkungan eksternal.

3. Mengidentifikasi terhadap kelemahan dan kekuatan internal

Kebutuhan sumber daya yang harus diisyaratkan oleh strategi harus konsisten dengan ketersediaan sumber daya komunitas, baik dalam jumlah maupun bentuk sumber daya dan kemampuan.

4. Implementasi yang efektif dan baik

Implementasi yang efektif dan baik jika anggota di dalam komunitas tersebut mampu berkomitmen dan baik lingkungan eksternal dan internal harus saling menguntungkan.

Adapun tujuan – tujuan pentingnya membuat strategi ialah :

1. Menjaga Kepentingan

Karena Strategi yang dibahas memiliki peruntukan dan kepentingan yang luas, maka tujuan dari strategi sangat baik digunakan untuk banayak pihak, tanpa terkecuali ,

2. Sebagai Sarana Evaluasi

Mengetahui pengertian strategi saja ternyata tidak cukup, ternyata strategi dapat digunakan sebagai ajang memperbaiki diri dari kegagalan, dengan kata lain, strategi sebagai sarana introspeksi diri untuk menuntut diri mencapai tujuan dan hasil yang lebih baik, meminimalisir terjadinya kekurangan ataupun kegagalan.

3. Memberikan Gambaran Tujuan

Strategi bertujuan untuk memberikan gambaran apa yang harus kamu lakukan untuk mencapai titik puncak yang kamu inginkan.

4. Memperbarui strategi yang lalu

tidak hanya bertujuan untuk evaluasi dan memberikan gambaran Tindakan yang harus dilakukan, tetapi juga bertujuan untuk memperbarui strategi. tidak dapat dipungkiri jika selama menjalankan strategi, ada beberapa alasan strategi yang di buat kurang efektif atau mungkin ketinggalan jaman.

Adapun Jenis – Jenis dan Macam – Macam Strategi ialah :

Startegi dibagi menjadi beberapa jenis ialah :

1. Strategi Integrasi

Stategi integrasi lebih sering digunakan oleh para perusahaan untuk mengontrol masalah yang terjadi di distributor, pasokan dan juga dalam perencanaan pesaing Adapun beberapa jenis startegi integrasi yaitu sebagai berikut :

- Forward integration strategy

adalah upaya pengendalian terhadap distributor ataupun pengecer berjalan sesuai dengan kehendak perusahaan / organisasi.

-Backward integration strategy

Yang dimaksud dengan backward integration strategy adalah salah satu cara bagi perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap seluruh bahan baku.

2. Strategi Intensif

Strategi intensif ialah strategi yang lebih cocok digunakan untuk mengecek keadaan pasar atau untuk sekedar melihat pengembangan produk yang sedang dipasarkan.

3. Strategi Diversitas

Startegi diversitas ialah startegi yang lebih sering digunakan guna untuk berupaya menambahkan produk baru atau jasa baru kedalam perusahaan tanpa harus merusak atau mengganggu selera pelanggan yang telah terbentuk.

4. Strategi Defensif

Strategi ini merupakan sebuah strategi yang mejalankan usaha dengan dasar rasionalitas. Baik rasionalitas tersebut di dalam hal likuidasi, biaya ataupun hal – hal yang lainnya.

Sikap Sosial

Menurut (Rahman, 2016) yang menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang – ulang terhadap objek sosial. Sikap social dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya.

Menurut Syamsudin istilah sikap yang disampaikan menurut sayamsudin ialah tingkah laku atau Gerakan yang dapat dan ditampilkan dalam interaksinya melalui lingkungan social, interaksi tersebut terdapat proses saling merespon, saling mempengaruhi serta saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Menurut M ngalim Purwanto, menjelaskan sikap sosial ialah suatu cara bereaksi terhadap suatu masalah, kecenderungan mulai bereaksi dengan cara tertentu dapat di artikan juga sikap sosial merupakan kecenderungan perilaku. Maka Penulis dapat mesimpulkan bahwa sikap sosial ialah kesadaran diri individu yang mau menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan–tujuan sosial dari pada tujuan pribadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Pramuka

Kepramukaan

Pendidikan Kepramukaan dalam pendidikan nasional termasuk dalam pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai Gerakan Pramuka dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriot, kegiatan esktrakurikuler kegiatan diluar dari mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan, kegiatan esktrakurikuler pramuka merupakan program pendidikan yang diwajibkan dan tidak di tetapkan di dalam kurikulum.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang mana artinya ialah pemuda yang suka berkarya. Pemimpin barung utamanya disebut ”Sulung” yang dipilih dari para pemiming barung sedangkan pembinanya di sebut ”Ayah” dan ”Bunda” Tingkatan Kecakapan Umum bagi Pramuka Golongan Siaga ialah Siaga Mula, Siaga Bantu dan Siaga Tata, Pertemuan Besar Siaga di Sebut Pesta Siaga.

Pramuka Penggalang, Merupakan Peserta Didik Gerakan Pramuka Yang Berusia 11 s.d 15 Tahun Golongan usia ini termasuk dalam kelompok remaja dan telah meninggalkan masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Nama penggalang di ambil dari kiasan dasar gerakan Pramuka yang bersumber pada perjuangan bangsa dalam meraih kemrdekaan yaitu ”Masa menggalang persatuan” yang diwujudkan dalam ikrar sumpah pemuda. Pramuka Penegak & Pramuka Pandega, Merupakan Peserta Didik yang berusia dari 16 s.d 26 Tahun Pembinaan golongan penegak merupakan tahapan pembinaan setelah golongan penggalang secara umum usia penegak disebut masa sosial atau masa remaja

awal yaitu masa pencarian jati diri, memiliki semangat yang kuat , suka berdebat, kemaunnya kuat.

Satuan terkecil dalam pramuka penegak disebut "Sangga" yang terdiri dari 4 sampai 8 Orang. Sangga beraarti gubug atau rumah kecil nma sangga disusun sesuai kiasan dasar yakni Sangga perintis, sangga penegas, sangga pencoba, sangga pendobrak, sangga pelaksana, Gabungan Sangga di sebut Ambalan yang idealnya terdiri dari 12 sampai 32 pramuka Penegak. Bentuk kegiatan Penegak meliputi : Bina diri, Bina Satuan dan Bina Masyarakat, Hubungan Pembina da anggota Sangga atau Pramuka Penegak merupakan Hubungan Kakak dan adik.

Pembina Pramuka

Pembina pramuka juga memiliki tugas – tugas sebagai Pembina pramuka ialah memberikan pembinaan agar peserta didik menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur, warga negara republic Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia daan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna. Menerapkan prinsip dasar Pendidikan kepramukaan, kiasan dasar dan system among dalam proses pembinaan memberi pengayaan dengan mengikuti perkembangan sehingga kegiatan Pendidikan kepramukaan bernuansa kekinian bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya, serta tetap berada dalam koridor ketaatan terhadap kode kehormatan pramuka, Adapun peran Pembina pramuka sebagai orang tua yang dapat memberi penjelasan, nasehat, pengarahan dan bimbingan guru yang mengajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang dapat melindungi, mendampingi, dan membimbing peserta didik yang memberi kesempatan untuk memimpin dan mengelola satauannya mitra, Pembina pramuka juga menjadi sebagai Pembina satuan ialah pembin satuan pramuka siaga, pembina satuan Pramuka Penggalang, Pembina satuan Pramuka penegak dan Pramuka Pandega dan Pembina juga dipisahkan menjadi Pembina putra dan Pembina putri.

Fungsi Kepramukaan

Gerakan Pramuka juga mempunyai beberapa fungsi. Dijelaskan oleh (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010) bahwa fungsi Kepramukaan adalah :

1. Bagi Peserta didik, sebagai permainan (game) yang menarik, menyenangkan, dan menantang.
2. Bagi pembinaan pramuka atau anggota pramuka dewasa sebagai pengabdian (karya bakti).
3. Bagi masyarakat, sebagai alat pembinaan dan pengembangan generasi muda.

Berdasarkan fungsi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi kepramukaan untuk siswa–siswi disekolah dan di masyarakat

adalah mengembangkan watak, perilaku dan budi pekerti yang baik, memiliki jiwa sosial/ sikap sosial yang tinggi dan memiliki bekal kepribadian yang baik untuk menjalankan kehidupannya di masa mendatang.

Fungsi Kepramukaan

Sifat Kpramukaan dapat memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Menurut (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010) Kepramukaan memiliki beberapa sifat yang dapat memberikan motivasi untuk dijadikan sebagai kegiatan yang baik untuk diikuti oleh siswa, yaitu:

1. Terbuka, dapat didirikan di seluruh Indonesia dan diikuti oleh Warga Negara Indonesia tanpa membedakan suku, agama dan ras,
2. Universal, tidak terlepas dari idealism prinsip dasar dan metode Kepramukaan sedunia,
3. Sukarela, artinya tidak ada unsur paksaan, kewajiban dan keharusan untuk menjadi anggota pramuka.
4. Patuh dan taat terhadap semua peraturan dan perundang- undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Non Politik.

Dengan sifat kepramukaan seperti diatas, kepramukaan mengajrkan untuk suka rela dn kedisiplinan untuk mematuai peraturan-peraturan yang ada. Menanamkan rasa solidaritas yang tinngi dan kepedulian terhadap sesame tanpa harus membedakan suku, agama dan ras.

Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar Kepramukaan ialah asas yang mendasar yang dijadikan dasar dalam berpikir dan bertindak, prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya mengembangkan peserta didik, menurut (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010)prinsip dasar kepramukaan adalah sebagai berikut:

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 2) Peduli terhadap bangsa, Negara, sesamam manusia dan alam beserta isisnya,
- 3) Peduli terhadap diri sendiri
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Fokus Penelitian kegiatan yang berhubungan dengan dengan sikap social ialah :

1. Gotong Royong, bergotong Royong ditunjukan dengan setiap kegiatan yang ada, Peserta didik selalu siap siaga untuk menolong teman yangs edang kesulitan atau terkena musibah dengan memberikan sumbangan yang sukarela. Kemudian jika ada anggota pramuka yang sedang sakit dengan senang hati mereka membantunya, di barisan keanggotaan selalu saling mengingatkan untuk selalu bersikap dengan baik dan merapikan barisan, gotong royong juga terlihat pada saat kegiatan – Kegiatan perkemahan.

2. Sikap Kekeluargaan, Peserta didik Pramuka harus memiliki sikap kekeluargaan, saling mempunyai solidaritas yang kuat, tangguh satu sakit maka sikap apatis yang harus dihindari.
3. Kepedulian, sikap ini harus dimiliki peserta didik pramuka agar menjalankan program kerja atau melihat teman maupun musibah yang terjadi dapat ditindaklanjuti dengan rasa empati atau kepedulian, peran Pembina pramuka juga sangat berpengaruh kepada tiap-tiap anggota, Pembina pramuka selalu memotivasi anggota pramuka untuk peduli akan sesama dan berperan aktif melakukan kegiatan-kegiatan sosial.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun fokus penelitian ini antara lain adalah:

1. Strategi pembina pramuka dalam pengkaderan tim rescue tunas kelapa di SMA Tunas Kelapa Kota Samarinda.
2. Strategi pembina pramuka dalam pelaksanaan kegiatan
3. Strategi pembina pramuka dalam pemanfaatan program yang telah di capai.

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu: Data primer dan data sekunder. Key informan sebagai sumber data primer adalah Pembina Rescue Tunas Kelapa, dan Anggota Rescue Tunas Kelapa. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen, arsip.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) tinjauan pustaka (library research), (2) Penelitian lapangan (field work research) yaitu melalui observasi, wawancara dan penelitian dokumen. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah metode analisis kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) yang meliputi kegiatan: (1) Kondensasi Data (Data Condensation), (2) Penyajian Data (Data Display), (3) Penyimpulan/Verifikasi (Drawing and Verifying Conclusions)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program kerja

Program kerja merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan keutuhan rescue tunas kelapa dan menjadikan berjalannya roda keberlangsungan rescue tunas kelapa hal inilah yang menjadikan titik keberlangsungan rescue tunas kelapa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka, dan Anggota Rescue tunas kelapa Pada awal anggota tergabung di rescue tunas kelapa dimana anggota diajari tentang dasar – dasar SAR, cara pertolongan pertama dan banyak lainnya akan tetapi program kerja yang ada di rescue tunas kelapa ini tidak berjalan dengan baik dimana tidak adanya program kerja yang tersusun jadi program kerja rescue tunas kelapa ini hanya berjalan apabila ada

bencana/musibah aja baru para anggota turun aksi kegiatan yang sudah pernah di tanganin rescue tunas kelapa ini ialah kebakaran yang terjadi di kota samarinda, pembagian masker di saat covid 19, penyemprotan disinfektan covid 19, pencarian korban lobang tambang dan pembagian takjil saat ramadan selain membantu korban -korban, rescue tunas kelapa juga mengikuti upacara di hari – hari besar selain itu mereka juga membantu lalu lintas perjalanan disaat malam tahun baru dan perayaan hari raya besar seperti natal dan lainnya Adapun kegiatan lainnya yang sudah di laksanakan oleh tim rescue tunas kelapa baik jangka Panjang, jangka pendek maupun partisipasi dengan demikian ialah :

A. Program kerja jangka Panjang :

1. Pembagian masker disaat covid-19

Kegiatan ini dilaksanakan mulai tahun 2020 yang dimana negara Indonesia & dunia terkena wabah virus yang mematikan dan mewajibkan setiap manusia harus menggunakan masker penutup mulut , dalam hal ini nrelawan rescue tunas kelapa merespon atau menindaklanjuti pencegahan wabah covid 19 ini dengan cara membagi masker kepada masyarakat khususnya Kota Samarinda dalam hal ini data yang di sampaikan oleh pembina masker yang di bagi di tahun 2020 sebanyak 1000 masker bantuan dari kwartir nasioanl Gerakan pramuka yang dimana rescue tunas kelapa yang bertugas membagikan masker ini sama halnya di tahun 2021 masker yang terbagi sebanyak 1000 masker dan semua terbagi kepada masyarakat kota samarinda.

2. Pembagian 1000 takjil saat bulan Ramadan

Kegiatan pembagian takjil ini dilaksanakan setiap tahun dan dilaksanakan di pertengahan bulan ramdan dimana kegiatan ini sebagai kegiatan sosial yang dapat membantu sesama tidak menjadikan individu relawan sebagai relawan apatis , setiap tahunnya kegiatan pembagian takjil ini membagikan 200 cup minuman dan makanan ringan di simpang lembus jl myamin dan setiap tahunnya kegiatan ini pasti terlaksana.

3. Penyemprotan disinfektan covid-19

Sama halnya dengan pembagian masker, kegiatan penyemprotan disinfektan ini juga dilaksanakan mulai di tahun 2020 yang dimana kegiatan ini sebagai kegiatan pencegahan penyebaran virus covid 19 yang dimana sudah beberapa tahun menjadi wabah terbesar dan mematikan di dunia , melalui penyemprotan disinfektan inilah pencegahan itu diatasi semoga bermanfaat bagi masyarakat sekitar Kota Samarinda.

4. Latihan gabungan

Kegiatan yang sifatnya pemberian teori dan lebih banyak diskusi di banding dengan prakteknya langsung , latihan gabungan ini di laksanakan setiap 3 bulan sekali dengan relawan berbeda – beda dan menjadi satu di Latihan gabungan.

5. Latihan Rutin

Latihan Rutin dilaksanakan oleh tim relawan rescue tunas kelapa biasanya dilaksanakan seminggu sekali pertemuan, dimana dalam latihan rutin ini banyak materi – materi yang di berikan misalnya seperti, peran rescue pramuka dalam penanggulangan bencana, Teknik pramuka dalam penanggulangan bencana misalnya praktek pembuatan tandu melalui tali pramuka dan tongkat pramuka, dan masih banyak lainnya terkait dengan materi dan praktek.

B. Program Kerja Jangka Pendek ialah :

1. Bakti Sosial Masyarakat

Kegiatan bakti sosial ini sering dilaksanakan oleh tim rescue tunas kelapa tujuannya ialah meningkatkan sikap sosial tim rescue, contohnya seperti adanya kebakaran di kota Samarinda dikarenakan tim rescue tunas kelapa kendala di peralatan dan tidak adanya ambulance dll maka sikap partisipasi rescue tunas kelapa dengan menggalakan penggalangan dana di simpang simpang jalan dan di serahkan ke para korban yang terkena musibah.

2. Penanggulangan Bencana / Musibah

Kegiatan yang sifatnya ketika ada bencana yang tentunya rescue tunas kelapa berpartisipasi dalam kebencanaan ini, dalam hal ini sering membantu memadamkan api melalui unit pemadam yang ada dilapangan dan membantu lalu lintas jalan selama progress pemadaman api, tidak hanya bencana kebakaran rescue tunas kelapa juga berpartisipasi dalam hal kebencanaan banjir dalam hal ini apabila banjir datang rescue tunas kelapa me evakuasi korban banjir yang ada di lokasi bencana tersebut tidak hanya meevakuasi rescue tunas kelapa juga memberikan makanan bahkan obat – obatan kepada para korban banjir yang berada di kota samarinda.

3. Penerimaan Anggota Baru

Penerimaan anggota baru ini merupakan kegiatan kaderisasi yang dilaksanakan oleh tim rescue tunas kelapa, dengan adanya penerimaan anggota baru ini maka dapat dikatakan rescue tunas kelapa dalam proses kaderisasi, kegiatan penerimaan anggota baru ini biasanya dilaksanakan setahun sekali kenapa setahun sekali dikarenakan mengikuti jadwal penerimaan anggota baru gugus depan tunas kelapa yang dimana setiap siswa- siswi di beri kesempatan dalam memilih ekstrakurikuler di sekolah yang dimana rescue tunas kelapa ini merupakan unit kerja dari Gugus depan SMA Tunas Kelapa.

C. Program Kerja Partisipasi ialah :

Kegiatan yang ada di rescue Tunas kelapa tidak hanya program kerja jangka Panjang & jangka pendek saja akan tetapi ada juga kegiatan yang sifatnya kegiatan partisipasi, kegiatan partisipasi ialah kegiatan yang ikut serta pada kekuatan orang lain Adapun kegiatan – kegiatan partisipasi yang di ikutin tim rescue Tunas Kelapa sebagai berikut :

1. Pencarian korban lobang tambang

Kalimantan Timur adalah penghasil Sumber daya Alam batu bara yang sangat signifikan/melimpah maka dari pada itu Kalimantan timur mempunyai banyak lobang – lobang hasil galian tambang yang dimana biasa di kenal dengan lobang tambang, banyak lobang tambang di Kota Samarinda yang tidak di reklamasi oleh perusahaan alhasil banyak lobang – lobang yang terisi oleh air dengan tinggi dan kedalaman yang signifikan, lobang tambang ini terkadang di salah gunakan oleh masyarakat apaagi anak – anak untuk berenang di karnakan berbahaya maka sering kita dapatkan pkang peringatan buat masyarakat hal itu di acuh ta acuhkan kan oleh masyarakat /anak – anak alhasil khusus Kota Samarinda yang terdata sampai hari ini ada sekitar 30an orang meninggal di ex Lobang Tambang Khususnya Kota Samarinda.

2. Membantu korban kebakaran/ banjir

Bencana yang sering terjadi di Kota Samarinda ialah banjir atau kebakaran hal ini menandakan Kota Samrinda Banyak penduduk di Kota tersebut, Tim rescue Tunas Kelapa sering membantu apabila terjadi Kebakaran / banjir yang terjadi di kota Samarinda dengan membntu apaadaanya dengan peralatan yang masih minim adanya.

3. Mengikuti upacara hari besar

Selain berkegiatan Rescue Tunas Kelapa juga mengikuti upacara - upacara hari besar yang di laksanakan oleh pemerintah Kota Samarinda maupun Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur contohnya upacara operasi lilin dan upacara hut damkar dan upacara lainnya yang di laksanakan oleh instansi terkait.

Dokumen Foto Kegiatan Berpartisipasi upacara.

4. Perlombaan rescue

Kegiatan ini biasanya di laksanakan setahun sekali dan pesertanya dari seluruh relawan / Rescue yang berada di samarinda ,dalam hal ini Rescue Tunas Kelapa juga terlibat dalam perlombaan ini akan tetapi di tahun ini rescue tunas kelapa tidak mengirimkan keituksertaan lomba ini di karnakan tidak adaanya anggota dan tidak adanya biaya mengikuti perlombaan ini.

5. Silaturahmi rescue

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan oleh balakar Kota Samarinda yang dilaksanakan 3 bulan sekali dalam hal ini kegiatan ini bertujuan agar terjalinya silaturahmi antar anggota tim rescue yang berada di Kota Samarinda dalam hal ini silaturahmi dalam hal ini berkegiatan seperti pengenalan alat – alat rescue dan belajar water rescue dan lainnya .

Membangun Manajemen Organisasi yang baik

Rescue tunas kelapa adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh anggota tunas kelapa dengan tujuan membantu sesama. Rescue tunas kelapa belum mempunyai struktur kepengurusan hal ini lah yang menjadi salah satu penghambat kinerj rescue tunas kelapa hanya mempunyai pembina dan

anggota yang mempunyai tanggungjawab masing-masing. Rescue tunas kelapa juga tidak memiliki aturan .

Berdasarkan hasil wawancara anggota Rescue Tunas Kelapa belum ada perombakan perubahan pengurus Rescue SMA Tunas Kelapa harapannya dengan adanya perombakan kepengurusan semoga manajemen Tim Rescue menjadi lebih baik lagi

Rekrutmen

Salah satu faktor penting dalam upaya Meningkatkan sikap sosial adalah rekrutmen. Rekrutmen merupakan suatu penambahan anggota kedalam suatu Tim Rescue Tunas Kelapa. Perekrutan yang dilakukan oleh Rescue Tunas Kelapa merupakan salah satu strategi yang dimana Rescue Tunas Kelapa mengajak generasi muda ikut serta dalam Melestarikan dan Mempertahankan keanggotaan yang ada. Karena anggota merupakan hal yang sangat penting. Strategi yang digunakan Rescue Tunas Kelapa dalam Rekrutmen ada beberapa cara yaitu Pendekatan kepada anggota pramuka Tunas Kelapa dimana anggota diajak dalam rekrutmen ini. Bagi yang tidak bersedia tidak jadi masalah itu pilihan setiap anggota.

Dalam penelitian ini pembina dan anggota rescue tunas kelapa mengatakan untuk merekrut anggota baru agak susah padahal mereka selalu membuka rekrutmen setiap hari dan siapa saja boleh bergabung untuk menjadi anggota rescue tunas kelapa ini. Tidak ada persyaratan khusus jika ingin menjadi anggota rescue. Kurangnya anggota, kendala yang dihadapi dalam upaya mempertahankan ialah tidak adanya anggota yang tetap. Beberapa faktor yang menjadi hambatan atau kendala dalam merekrut anggota baru yaitu: 1) kurangnya jiwa sosial anggota; 2) kurangnya minat kepada rescue; 3) tidak adanya waktu bagi anggota dan lain sebagainya hal ini lah yang terjadi saat ini mengenai rekrutmen anggota.

Kesimpulan

Rescue Tunas Kelapa adalah salah satu unit kerja yang di miliki Gugus Depan Tunas Kelapa yang dimana rescue ini membantu Ketika terjadinya musibah / bencana yang terjadi di masyarakat dimana di rescue tunas kelapa ini anggota di ajarkan kebencanaan bahwa menumbuhkan jiwa sosial yang sangat kuat. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi Pembina tunas kelapa dalam meningkatkan sikap sosial yang bertujuan agar tim rescue mempunyai jiwa – jiwa sosial yang baik, Dalam hal ini Pembina dapat memberikan strategi penting kepada pengurus agar apa yang menjadi kendala selama ini dapat berjalan dengan baik dan juga dalam hal ini strategi Pembina sangat berarti dalam meningkatkan sikap social tim rescue tunas kelapa berpangkalan di SMA Tunas Kelapa

2. Strategi tim rescue dalam membuat program kerja dengan upaya membangun organisasi dan management yang baik bertujuan agar segala kegiatan yang sifatnya apanjang, pendek dan menengah dapat tersusun dengan baik dan berjalan lancar.
3. Strategi Pembina pramuka dalam meningkatkan sikap social rescue tunas kelapa dengan upaya rekrutmen yang bertujuan untuk regenerasi anggota rescue tunas kelapa. Rescue tunas kelapa mengatakan untuk merekrut anggota baru agak susah padahal mereka selalu membuka rekrutmen setiap hari dan siapa saja boleh bergabung untuk menjadi anggota rescue tunas kelapa. Tidak ada persyaratan khusus jika ingin menjadi anggota.
4. Membangun Manajemen Organisasi yang baik Startegi meningkatkan sikap social relawan juga perlu adanya manajemen organisasi yang baik di dalam kepengurusan mauoun di dalam kegiatan – kegiatan yang sifatnya kerelawanan, dengan baiknya manajemen organisasi maka tersusun lah secara rapi organisasi yang sudah berjalan ini hal ini tentu yang diinginkan oleh relawan tim rescue sebagai Langkah meningkatkan sikap social tim rscukhususnya di SMA Tunas Kelapa.
5. Memberikan Motivasi Kepada Relawan Rescue Tunas Kelapa memberikan motivasi kepada anggota Rescue merupakan salah satu strategi yang memungkinkan hal ini berkaitan dengan cara meningkatkan sikap sosial rescue tunas kelapa dikarnakan dalam hal ini rescue tunas kelapa di pandang kurang bergerak dan lebih kepada ketidak peduliiian terhadap bencana maupun hal lainnya hal ini lah yang harus di hindari secara Bersama oleh Pembina yang seaku memebrikan strategi khusu agar hal tersebut tidak terjadi di anggota Rescue tunas kelapa ini.

Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian ini memeberikan rekomendasi kepada TUNAS KELAPA KOTA SAMARINDA adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut :

Beberapa hal yang disarankan kepada rescue tunas kelapa yaitu :

1. Rescue tunas kelapa harus terus menanamkan rasa cinta tanah air kepada setiap anggota.
2. Rescue Tunas Kelapa perlu memberikan terobosan yang baru mengenai cara mereka meningkatkan sikap sosial anggota rescue tunas kelapa.
3. Pembina rescue tunas kelapa wajib memberikan pelatihan bela negara dan pelatihan dasar Rescue/ Penanggulangan Bencana kepada setiap anggota rescue tunas kelapa
4. Pembina rescue tunas kelapa agar Mengubah struktur unit rescue agar memudahkan kinerja rescue tunas kelapa kedepannya
5. Bersinegri dan Berkolaborasi dengan Gugus depan Tunas kelapa, Yayasan Sekolah dan Ekstrakulikuler lainnya.
6. Selalu berkoordinasi dengan Pramuka peduli di tingkat Kwartir

Daftar Pustaka

- Agustinah, R. Y., Purba, R., & Murlianti, S. (2022). STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEMILIK RUMAH MAKAN DI TENGAH PANDEMIK COVID-19 DI KAWASAN JALAN PRAMUKA KELURAHAN GUNUNG KELUA KOTA SAMARINDA. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 2022(1), 66–76.
- Amrita, D. C., Hidir, A., Rawa, M., & Amady, E. (2022). Tilan Island Tour in Rantau Bais Tourism Village: From Festival To Eco-tourism: *Progress In Social Development*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.33>
- Anggreini, N. M. (2016). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TWITTER DI KALANGAN PELAJAR SMK NEGERI 5 SAMARINDA. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 2016(2), 239–251.
- Anthony, R. N., & Vijay Govindarajan. (2009). *Management Control System*. McGraw-Hill.
- Anwar, S., & Fitriyarini, I. (2020). Capacity Building Strategy in Samarinda Road Clinic: *Progress In Social Development*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.18>
- Anye, H., & Suryaningsih, N. (2021). Evaluation of Forest and Climate Change Empowerment Programs of Long Laai Village, Kecamatan Segah Berau District: *Progress In Social Development*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.25>
- Asdaq, T. M. (2022). Impact of Corporate Social Responsibility on Social Economic Changes in Belibak Village Community: *Progress In Social Development*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.34>
- Capriati, R., & Purwaningsih, P. (2020). Strategy and Struggle Of Street Vendors In Pasar Pagi Distric Of Samarinda: *Progress In Social Development*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.13>
- Darmarastri, H. A., Susanto, S., Sutirto, T. W., Supriadi, S., Suharyana, S., Dadtun, Y. S., & Sudarno, S. (2021). Catalog of History Manuscrip Collection of Rekso Pustoko Mangkunegaran Library Collection Surakarta: *Progress In Social Development*, 2(2), 35–41. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.28>
- Fahreza, F. B., Sutadji, S., & Abdullah, Z. (2021). Farmers Perceptions On the Performance of Field Agricultural Extenders in Rempanga Village, Kutai District Kartanegara: *Progress In Social Development*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.26>
- Fauzi, A., & Abdullah, Z. (2021). The Role Of Student Da'wah Institutions In Improving Non-academic Achievements In The Faculty Of Social And Political Sciences, Mulawarman University: *Progress In Social Development*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.32>

- Firzan, M., & Erawan, E. (2020). Patron-Client Relationship in Fisherman Community in Tanjung Limau Village, Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara, Bontang City: *Progress In Social Development*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.20>
- Fitriyah, L., Sukapti, S., & Sarifudin, S. (2021). The Process of Institutionalizing Regional Regulation Number 07 the Year 2017 of Samarinda City Fostering Street Children and Homeless Beggars: *Progress In Social Development*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.24>
- Hardiyanti, O., & Nurmanina, A. (2020). Analysis of The Utilization of the Social Center for Orangutan Protection (COP) In Kalimantan in Orangutan Saving Efforts: *Progress In Social Development*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.14>
- Henri. (2018). Komunikasi Teori dan Praktek. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. PT Remaja Rosdakarya. file:///C:/Users/pc/Downloads/adoc.pub_bab-ii-tinjauan-pustaka-menurut-onong-uchjana-effe.pdf
- Islamiyah, P. R., & Muhtadi, M. (2022). Women Empowerment in Improving Family Welfare Through Red Ginger Cultivation: *Progress In Social Development*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.39>
- Jafar, J., & Qamara Hakim, A. (2020). Solidarity of Madura Immigrants in Overseas Desa Jemparing Kecamatan Longikis Paser District: *Progress In Social Development*, 1(2), 7–15. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.19>
- John, M. B. (1999). *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial, Pustaka Pelajar*. Pustaka Pelajar.
- Koordinator, K. W. D. & K. G. P. J. S. (2019). *No Title*. Kalteng.Co.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2010). *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Laksono, A. D., Fatmawati, M., Ardiansyah, A. N., & Harahap, R. N. (2022). Establishment of A Care Group in The Satya Gawa Program To Enhance The Quality of Life of People With Mental Disorders: *Progress In Social Development*, 3(2), 75–86. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.41>
- Lukman, A. I., Sukapti, S., Sanjaya, A., & Wijaya, A. O. (2022). Pendidikan Nonformal Sebagai Solusi Pemecahan Masalah Sosial. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/50187>
- Masliawati, S., & Zuska, F. (2021). Circle Fish: Social-economic Locomotive of Perlis Village: *Progress In Social Development*, 2(2),

- 42–52. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.29>
- Maurani, S. A. S., Sukapti, S., & Nasir, B. (2021). The Role of The Ethnic Borneo Studio as An Empowered Community in The Development of Traditional Arts in The City of Samarinda: *Progress In Social Development*, 2(2), 58–66. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.31>
- Mintzberg, Henry dan Quinn, J. B. . (1991). The strategy process: Concepts, contexts and cases. *Long Range Planning*, 24(3), 109. [https://doi.org/10.1016/0024-6301\(91\)90228-g](https://doi.org/10.1016/0024-6301(91)90228-g)
- Muchlashin, A., & Krisdyatmiko. (2022). The Meaning of Covid-19 Social Assistance For The New Poor in Kedunglegok Village, Purbalingga, Central Java: *Progress In Social Development*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.48>
- Murlianti, S., & Nanang, M. (2021). *Social Hermeneutic Analysis of Village Lockdown to Prevent the Transmission of the Covid-19 Pandemic in Bontang Kuala Village, Bontang, East Kalimantan, Indonesia*.
- Murlianti, S., & Nanang, M. (2022). Analysis of the Lockdown Policy During the Covid-19 Pandemic According to Hermeneutics Social Studies. *Italienisch*, 12, 965–972. <https://doi.org/10.1115/italienisch.v12i2.281>
- Nikita, T., & Hijjang, P. (2022). Ethnographic Study of Changes In Tradition of The Petalangan Tribe In Tambak Village: *Progress In Social Development*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.37>
- Novitasari, N., & Hakim, A. Q. (2020). Women’s Social Network in The Worker Union of PT. Tirta Mahakam Resources Tbk: *Progress In Social Development*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.16>
- Nurmanina, A. (2013). STUDI TENTANG PENGGUNAAN INTERNET OLEH PELAJAR (Studi Pada Penggunaan Internet Oleh Pelajar SMP N 1 Samarinda). *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 1(4), 37–49.
- Poerwadarminta, W. J. S., & Poerwadarminta Pdf, W. J. S. (1953). Kamus Umum Bahasa Indonesia Lama. In *Balai Pustaka*. Balai Pustaka. <https://kikp.pertanian.go.id/pustaka/opac/detail-opac?id=48158>
- Priambodo, N., Murlianti, S., & Nanang, M. (2020). Changes in Production Modes and Intellectual Relations in Managing the Behavior of Oil and Gas Labors in Muara Badak District: *Progress In Social Development*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.17>
- Rahman, A. (2016). Perubahan Budaya Bergotong Royong Masyarakat Di Desa Santan Tengah Kecamatan Marangkayu. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 4(1), 86–99.
- Rahman, A. (2018). *Gerakan Sosial Dalam Memperjuangkan Perubahan*

- Yeni, U. A. F., & Hambali. (2022). Anambas Island Coastal Empowerment Strategy For Development Facilities And Infrastructure: *Progress In Social Development*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.35>
- Yusuf, M. (2021). Management of Project Child Indonesia Organizations During The Covid-19 Pandemic: *Progress In Social Development*, 2(2), 53–57. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.30>
- Zuldiansyah, M. F., & Zuska, F. (2022). Ethnographic Gayo Community Of Tampur Paloh Village In The Lower Tamiang River, Simpang Jernih District, East Aceh Regency, Aceh Province: *Progress In Social Development*, 3(1), 33–43. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.38>